

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, KEPATUHAN TERHADAP PROSEDUR, KELELAHAN, DAN PENGGUNAAN APD DENGAN KEJADIAN *MINOR INJURY* PADA OPERATOR PRODUKSI PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PASIR DI KLATEN

Silvia Rahmania, Bina Kurniawan, Ekawati

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro
Email: silvianiaa@yahoo.com

Abstract: *The minor injury causes mining workers lost the ability to perform the work from 1 day to 21 days include the weekend and holidays. The research site is a mining company that mines and processes crushed stone and construction river sand as well as gravel. This study aimed to analyze the association between knowledge, attitude, procedures' compliance, fatigue, the use of PPE (Personal Protective Equipment) and minor injury occurrences. This research used quantitative method using explanatory type with cross sectional approach. The number of this research' sample was 31 respondents taken from the production operators. Self-administered questionnaire was utilized to gather information from the respondents. The result of this research indicated that attitude, procedures compliance, and fatigue were associated with minor injury occurrences. The researcher suggests the company to modify the unsafe condition into a safer workplace and to provide the adequate PPE according to the workers' need.*

Keywords : *Minor injury, knowledge, attitude, obedience, fatigue, PPE*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertambangan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengolahan dan perusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eskplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.⁽¹⁾

Statistik kecelakaan tambang dari tahun 2010-2013 menurut data Nasional Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) selalu mengalami peningkatan 4%-15% setiap tahunnya. Angka kecelakaan

pertambangan pada tahun 2013 sebanyak 232 kasus kecelakaan dengan rincian 75 kasus kecelakaan ringan, 111 kasus kecelakaan berat dan 46 kasus kecelakaan yang mengakibatkan kematian.⁽²⁾

Pengetahuan yaitu pemahaman pekerja dalam mengenal potensi risiko bahaya yang terdapat di tempat kerja, sumber pajanan dan faktor-faktor berbahaya yang dapat berpotensi menimbulkan terjadinya kerusakan atau cedera, sesuai dengan tugasnya.⁽³⁾

Sikap yaitu reaksi atau *response* yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap yang baik maka seseorang

akan bertindak dengan hati-hati dalam bekerja.

Standar Operasional Prosedur yaitu rangkaian instruksi tertulis dari suatu kegiatan atau proses kerja yang ada pada suatu perusahaan. Penerapan SOP adalah salah satu bagian penting bagi keberhasilan sistem di perusahaan.⁽⁴⁾

Kelelahan kerja adalah suatu kondisi yang dialami pekerja setelah melakukan suatu aktivitas. Kelelahan kerja akan menurunkan kondisi fisik pekerja dan dapat mempengaruhi tingkat produksinya. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja.

Penggunaan APD merupakan hal yang penting untuk diterapkan, apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal namun risiko kecelakaan yang ditimbulkan masih tergolong tinggi.⁽⁵⁾

Perusahaan pertambangan pasir di Klaten adalah sebuah badan usaha penambangan golongan C yang berupa operasi produksi/pengolahan dan penjualan bahan tambang golongan C dengan menggunakan crusher.

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai kecelakaan kerja di Perusahaan pertambangan pasir di Klaten yang dicatat oleh pihak *office*, selama enam bulan terakhir kejadian *minor injury* berupa 45% berupa goresan batu yang menyebabkan luka di tangan dan kaki, 37% berupa pecahan batu mengenai mata, dan 18% meliputi terjatuh/terpeleset dan terjepit.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan, sikap, kepatuhan terhadap prosedur, kelelahan, dan penggunaan APD dengan kejadian *minor injury* pada operator produksi

Perusahaan pertambangan pasir di Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory research*. Rancangan penelitian dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah operator produksi yang berjumlah 31 orang..

Penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan, sikap. Kepatuhan terhadap prosedur, kelelahan, dan penggunaan APD dengan kejadian *minor injury*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan membagikan angket kepada tenaga kerja. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data jumlah karyawan, data kejadian kecelakaan kerja dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data yang terkumpul dari hasil angket dan observasi diolah menggunakan perangkat lunak pengolah data dengan tahapan *editing, coding, entry* data dan tabulasi data. Analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang sampel yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan pertambangan pasir di Klaten merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pemecah batu. Jenis perusahaan ini yaitu perusahaan pertambangan operasi produksi khusus untuk pengolahan dan pemurnian mineral batuan golongan C. Proses produksi pemecahan batu menggunakan *crusher*. *Crusher* yang digunakan yaitu jenis *jaw crusher* yang

digunakan sebagai *primary crusher* dan *secondary crusher*.

B. Hasil Analisis Univariat

1. Gambaran Kejadian *Minor Injury* pada Operator Produksi Perusahaan Pertambangan Pasir di Klaten

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Minor Injury

Sebanyak 77,4% responden pernah mengalami kejadian *minor injury*.

2. Gambaran Pengetahuan pada Operator Produksi Perusahaan Pertambangan di Klaten

Tabel 2.1 Distribusi Pengetahuan Operator Produksi

Pengetahuan	f	Persentase (%)
Kurang	6	19,4
Baik	25	80,6
Total	31	100

Pengetahuan responden lebih banyak yang baik dengan prosentase 80,6%.

3. Gambaran Sikap pada Operator Produksi Perusahaan Pertambangan di Klaten

Tabel 2.3 Distribusi Sikap Operator Produksi

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	61,3
Baik	12	38,7
Total	31	100

Sebanyak 61,3% responden memiliki sikap kurang baik.

4. Gambaran Kepatuhan Terhadap Prosedu pada Operator Produksi Perusahaan Pertambangan di Klaten

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Terhadap Prosedur Operator Produksi

Sebanyak 58,1% responden patuh terhadap prosedur.

5. Gambaran Kelelahan pada Operator Produksi Perusahaan Pertambangan di Klaten

Tabel 2.5 Distribusi Kelelahan Operator Produksi

Sebanyak 67,7% responden

Kelelahan	f	Persentase (%)
Sedang	21	67,7
Ringan	10	32,3
Total	31	100

6. Gambaran Penggunaan APD pada Operator Produksi Perusahaan Pertambangan di Klaten

Tabel 2.6 Distribusi Penggunaan APD Operator Produksi

Kepatuhan Terhadap Prosedur	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	13	41,9
Patuh	18	58,1
Total	31	100

mengalami kelelahan sedang.

6. Gambaran Penggunaan APD pada Operator Produksi Perusahaan Pertambangan di Klaten

Tabel 2.6 Distribusi Penggunaan APD Operator Produksi

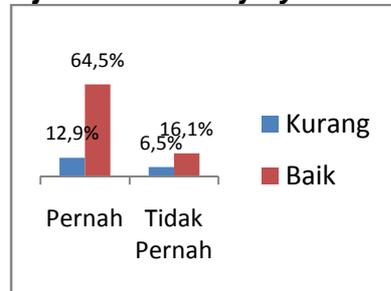
Penggunaan APD	f	Persentase (%)
Tidak Baik	10	32,3
Baik	21	67,7
Total	31	100

Sebanyak 67,7% responden baik dalam penggunaan APD.

Minor Injury	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	24	77,4
Tidak pernah	7	22,6
Total	31	100

C. Hasil Analisis Bivariat

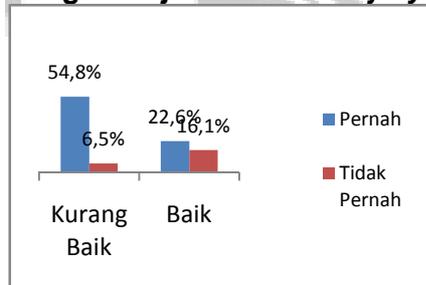
1. Hubungan Pengetahuan Antara dengan Kejadian Minor Injury



Gambar 2.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan dengan Kejadian Minor Injury

Responden yang pernah mengalami *minor injury* lebih besar pada responden yang pengetahuannya baik sebanyak 64,5%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,483, secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *minor injury*.

2. Hubungan Antara Sikap dengan Kejadian Minor Injury

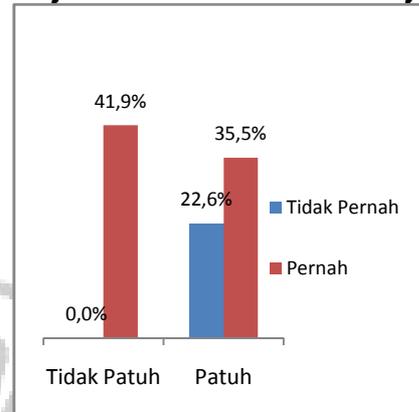


Gambar 2.2 Distribusi Frekuensi Sikap dengan Kejadian Minor Injury.

Responden yang pernah mengalami *minor injury* lebih besar pada responden yang bersikap kurang baik sebanyak 54,8%. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,043 secara statistik bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian *minor injury*.

3. Hubungan Antara Kepatuhan Terhadap Prosedur dengan

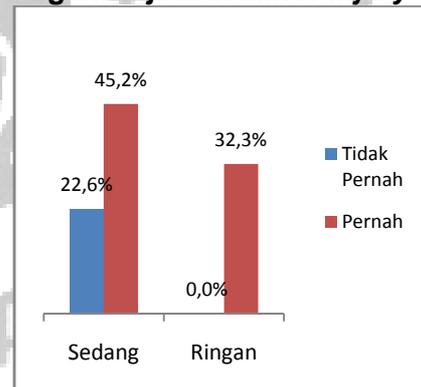
Kejadian Minor Injury



Gambar 2.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Terhadap Prosedur dengan Kejadian Minor Injury.

Responden yang pernah mengalami *minor injury* lebih besar pada responden yang tidak patuh terhadap prosedur sebanyak 41,9%. Hasil uji *chi-square* kepatuhan terhadap prosedur diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,011 secara statistik bahwa ada hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian *minor injury*.

4. Hubungan Antara Kelelahan dengan Kejadian Minor Injury

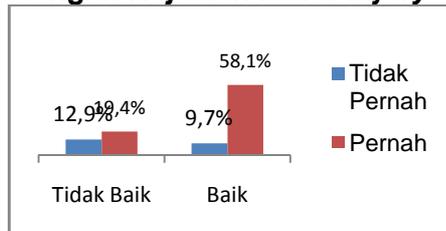


Gambar 2.4 Distribusi Frekuensi Kelelahan dengan Kejadian Minor Injury

Responden yang pernah mengalami *minor injury* lebih besar pada responden yang mengalami kelelahan sedang sebanyak 45,2%. Hasil uji *chi-*

square diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,038 secara statistik bahwa ada hubungan antara kelelahan dengan kejadian *minor injury*.

5. Hubungan Penggunaan APD dengan Kejadian *Minor Injury*



Gambar 2.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD dengan Kejadian *Minor Injury*

Responden yang pernah mengalami *minor injury* lebih besar pada responden yang penggunaan APD baik sebanyak 58,1%. Hasil uji *chi-square* pada diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,109 secara statistik bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian *minor injury*.

D. Pembahasan

1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian *Minor Injury*

Dalam penelitian ini, pengetahuan tidak ada hubungan dengan kejadian *minor injury* karena pengetahuan merupakan salah satu faktor pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi tindakan atau perilaku. Akan tetapi tidak setiap orang menggunakan pengetahuan yang dimiliki sebagai dasar dari tindakan yang dilakukan. Pengetahuan membutuhkan faktor lain, baik itu yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar untuk diwujudkan dalam bentuk tindakan atau perbuatan.

2. Hubungan Antara Sikap dengan Kejadian *Minor Injury*

Berdasarkan hasil didapatkan bahwa sikap berhubungan dengan kejadian *minor injury*. karena sikap merupakan respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Apabila seseorang bersikap baik, maka dalam bekerja selalu berhati-hati sedangkan apabila sikapnya kurang maka seseorang akan bekerja dengan ceroboh.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indah yang menunjukkan bahwa ada hubungan antar sikap dengan kecelakaan ringan.⁽⁷⁾

3. Hubungan Antara Kepatuhan Terhadap Prosedur dengan Kejadian *Minor Injury*

Dalam penelitian ini diketahui bahwa kepatuhan terhadap prosedur berhubungan dengan kejadian *minor injury*. Pekerja yang bekerja dengan mentaati peraturan yang berlaku maka akan bekerja secara aman, sebaliknya apabila pekerja tidak mentaati peraturan yang berlaku maka akan bekerja tanpa ada acuan dan dapat menyebabkan *minor injury*. Pekerja yang patuh terhadap prosedur memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan

kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku patuh atau tidak patuh terhadap prosedur yang berlaku.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Arifin terhadap pekerja di PT. Bukaka Teknik Utama, Cilengsi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan menjalankan prosedur terhadap tingginya kejadian kecelakaan kerja.⁽⁸⁾

4. Hubungan Antara Kelelahan Pekerja dengan Kejadian *Minor Injury*

Dalam penelitian ini diketahui bahwa kelelahan berhubungan kejadian *minor injury*. Hal ini menunjukkan semakin lelah pekerja dalam bekerja semakin tinggi pula mengalami kejadian *minor injury*. Kelelahan yang dialami responden dikarenakan jam kerja yang melebihi 8 jam setiap harinya dan area kerja yang panas dan luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Aswar yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja.⁽⁹⁾

5. Hubungan antara Penggunaan APD dengan Kejadian *Minor Injury*

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian *minor injury*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hikmawan dimana tidak ada hubungan antara praktik penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja.⁽¹⁰⁾

Secara teknis alat pelindung diri tidaklah dapat melindungi

tubuh secara sempurna terhadap paparan bahaya. Namun demikian alat pelindung diri akan dapat mengurangi tingkat keparahan dari suatu kemungkinan terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Oleh karenanya perusahaan sebelum membeli alat pelindung diri, perlu memperhatikan jenis dan bahan yang tepat dari APD tersebut sesuai dengan potensi bahaya yang ada, serta dapat menyediakan APD secara Cuma-cuma dan lebih meningkatkan pengawasan dan pemeliharannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian *minor injury*.
2. Ada hubungan antara sikap dengan kejadian *minor injury*.
3. Ada hubungan antara kepatuhan terhadap prosedur dengan kejadian *minor injury*.
4. Ada hubungan antara kelelahan dengan kejadian *minor injury*.
5. Tidak ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian *minor injury*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Authors. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara.
2. KementerianESDM. Proknum ESDM [Internet]. Available from:http://proknum.esdm.go.id/Lain-lain/Lakip/LAKIP_ESDM_2013.pdf
3. Budiono, Sugeng, R.M.S Jusuf, Andriana Pusparini. *Bunga*

- Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2003
4. ILO. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. Volume 1 – 4 . 4th edition. Stellman, Jeanne Mager (ed). Geneva. 1998.
http://www.ilo.org/safework_bookshelf (Diakses kembali pada tanggal 5 Maret 2017)
 5. Cahyono, A.B. *Keselamatan Kerja Bahan Kimia Di Industri*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 2004
 6. Eka F. *Beberapa Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Tingkat Kecelakaan Kerja di PT. "X" Cikarang Jawa Barat*. Skripsi. Semarang: FKM UNDIP; 2009.
 7. Siregar DIS. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Ringan di PT Aqua Golden Mississippi Bekasi*. Universitas Islam Negeri Jakarta; 2014.
 8. Arifin Z. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Tetap dan Karyawan Subkontraktor di PT Bukaka Teknik Utama Cileungsi Bogor Tahun 2005*. Skripsi. Depok: FKM Universitas Indonesia; 2005.
 9. Azwar. *Sikap Manusia "Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
 10. Hikmawan M. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Bengkel Pengecatan Mobil di Kota Makassar*. Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM Universitas Hasanuddin. 2013.